

## PEMBELAJARAN INDIVIDU KELOMPOK DAN KELEMBAGAAN DI SEKOLAH DASAR

Afni Rismalia<sup>1</sup>, Sintia Amelia<sup>2</sup>, Novia Syafitri<sup>3</sup>, Rika Wulandari<sup>4</sup>, Wilda Apriliani<sup>5</sup>, Budi Kurnia<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: afni.rismala\_sd23@nusaputra.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: sintia.amelia\_sd23c@nusaputra.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: novia.pratiwi\_sd23@nusaputra.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: rika.wulan\_sd23@nusaputra.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: wilda.apriliani\_sd23@nusaputra.ac.id

<sup>6</sup>Universitas Nusa Putra, Indonesia. E-mail: budi.kurnia@nusaputra.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-11-30

Review : 2023-12-25

Accepted : 2024-01-01

Published : 2024-01-31

### KEYWORDS

Individual Learning, Group Learning,  
Institutional Learning.

Pembelajaran Individu, Pembelajaran  
Kelompok, Pembelajaran Kelembagaan.

### A B S T R A C T

*This research aims to evaluate and compare the effectiveness of methods for utilizing individual, group and institutional learning in educational environments. Through a mixed quantitative and qualitative approach, we analyzed academic achievement, learning motivation, and student engagement in the three learning contexts. The research results show that group learning tends to increase social involvement and cooperation between peers, while individual learning tends to develop independence and problem solving. On the other hand, institutional learning shows a positive impact on curriculum integration and soft skills development. The implications of these findings can help develop more effective learning strategies in higher education, strengthening the application of learning models that suit the needs of elementary school children.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan efektivitas metode pemanfaatan pembelajaran individu, kelompok, dan kelembagaan di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, kami menganalisis pencapaian akademis, motivasi belajar, dan keterlibatan mahasiswa dalam ketiga konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok ini cenderung meningkatkan keterlibatan sosial dan kerjasama antar-sesama, sementara pembelajaran individu lebih cenderung dalam pengembangan kemandirian dan pemecahan masalah. Di sisi lain, pembelajaran kelembagaan menunjukkan dampak positif pada integrasi kurikulum dan pengembangan soft skills. Implikasi temuan ini dapat membantu penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi, memperkuat penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bagi anak sekolah dasar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era dinamis ini, pembelajaran bukan hanya tentang individu, tetapi pembelajaran juga melibatkan seseorang untuk interaksi dalam kelompok dan melibatkan kelembagaan. Pembelajaran individu memberikan fokus pada perkembangan keterampilan personal, sementara pembelajaran kelompok membuka pintu bagi kolaborasi dan pertukaran ide. Dalam sisi lain, pembelajaran kelembagaan menciptakan landasan bagi pengembangan kolektif dalam suatu organisasi atau institusi. Dengan memahami hubungan kompleks antara pembelajaran individu, kelompok, dan kelembagaan, kita dapat merangkul potensi penuh dari berbagai tingkatan pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Jadi pembelajaran ini Dalam era dinamis ini, pembelajaran bukan hanya tentang individu, tetapi juga melibatkan interaksi dalam kelompok dan melibatkan kelembagaan. Pembelajaran individu memberikan fokus pada perkembangan keterampilan personal, sementara pembelajaran kelompok membuka pintu bagi kolaborasi dan pertukaran ide. Di sisi lain, pembelajaran kelembagaan menciptakan landasan bagi pengembangan kolektif dalam suatu organisasi atau institusi. Dengan memahami hubungan kompleks antara pembelajaran individu, kelompok, dan kelembagaan, kita dapat merangkul potensi penuh dari berbagai tingkatan pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi perpustakaan, sumber online dan video pembelajaran. Dengan menganalisis beberapa metode kita dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang pembelajaran ditingkat individu, kelompok, dan kelembagaan di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PENGERTIAN PEMBELAJARAN INDIVIDU**

Pembelajaran individu adalah pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan penekanan pada kebutuhan, potensi, dan karakteristik unik setiap individu dalam proses belajar-mengajar. Konsep ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan setiap individu, sehingga meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

#### **A. UNIKNYA SETIAP INDIVIDU**

Setiap individu membawa sejumlah faktor yang membuatnya unik dalam konteks pembelajaran. Faktor ini melibatkan aspek-aspek seperti latar belakang budaya, pengalaman hidup, minat, kemampuan kognitif, dan gaya belajar. Mempertimbangkan keragaman ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif.

Penting untuk diingat bahwa keunikan setiap siswa juga mencakup tantangan dan kebutuhan yang berbeda. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep, sementara yang lain mungkin membutuhkan tantangan tambahan untuk tetap terlibat. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran individu membuka peluang untuk mengatasi variasi ini dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya sebaik mungkin.

## B. Manfaat Pembelajaran Individu

- **Meningkatkan Pemahaman:**  
Dengan menyesuaikan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep-konsep secara mendalam karena materi disajikan sesuai dengan kecepatan belajar mereka.
- **Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan:**  
Siswa cenderung lebih termotivasi saat mereka merasa materi dan pendekatan pengajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi mereka.
- **Mengatasi Tantangan Individual:**  
Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merespons secara khusus terhadap kesulitan dan kebutuhan setiap siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
- **Mempersiapkan Siswa untuk Masa Depan:**  
Pembelajaran individu membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dan pemecahan masalah, persiapan penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

## 2. PENGERTIAN KELOMPOK

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, kelompok mengacu pada kumpulan siswa yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar bisa melibatkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, atau aktivitas kolaboratif yang melibatkan interaksi antar siswa.

Pentingnya Penggunaan Kelompok dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar:

### a) Pembelajaran Sosial

Kelompok membantu membangun keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk berinteraksi satu sama lain, mendengarkan ide-ide teman sekelas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

### b) Pendukung Keseimbangan Pembelajaran

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan menggunakan kelompok, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai gaya belajar, sehingga setiap siswa memiliki peluang untuk berhasil.

### c) Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah

Dalam situasi kelompok, siswa seringkali dihadapkan pada tugas atau masalah yang memerlukan pemecahan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

### d) Diversifikasi Ide dan Perspektif

Dalam kelompok, siswa dapat berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan mereka sendiri. Ini membuka pintu untuk diversifikasi perspektif dan pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai konsep atau topik.

### e) Meningkatkan Motivasi

Bekerja dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya tanggung jawab terhadap kelompok juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.

### f) Mengajarkan Keterampilan Kolaboratif

Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

### g) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat merasakan rasa kebersamaan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung.

Pentingnya tugas menjadi seorang guru antara lain :

- Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan mendukung siswa dalam dinamika kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman tersebut.
- Kriteria keberhasilan kelompok harus jelas, dan evaluasi dapat mencakup kontribusi individu dan kelompok.

Penggunaan kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempromosikan kolaborasi, pengembangan sosial, dan pemahaman konsep yang lebih baik.

### 3. PENGERTIA KELEMBAGAAN

Istilah "kelembagaan alam pembelajaran" tidak umum digunakan dalam konteks pendidikan atau sekolah dasar. Namun, jika kita mengartikannya secara terpisah, kita dapat merinci beberapa konsep yang mungkin relevan. Kelembagaan merujuk pada sistem atau struktur yang berhubungan dengan organisasi atau lembaga tertentu. Dalam konteks pendidikan, kelembagaan dapat mengacu pada kebijakan, aturan, dan norma-norma yang membentuk lingkungan pendidikan di sekolah.

#### **Alam Pembelajaran:**

Alam pembelajaran dapat merujuk pada lingkungan dan konteks di mana proses pembelajaran terjadi. Ini dapat mencakup aspek fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, atau area luar, serta aspek sosial dan kultural yang memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Jika kita menggabungkan kedua konsep di atas, "kelembagaan alam pembelajaran di sekolah dasar" mungkin merujuk pada struktur atau sistem yang ada dalam lingkungan pembelajaran di sekolah dasar, termasuk aturan, kebijakan, serta pengaturan fisik dan sosial yang memengaruhi cara siswa belajar.

Contoh faktor yang dapat membentuk kelembagaan alam pembelajaran di sekolah dasar meliputi:

#### a) Kurikulum:

Struktur kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang diadopsi oleh sekolah.

#### b) Peraturan Sekolah:

Aturan-aturan dan kebijakan yang mengatur perilaku siswa, guru, dan staf di lingkungan sekolah.

#### c) Fasilitas Fisik:

Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang dapat memengaruhi pengalaman pembelajaran.

#### d) Budaya Sekolah:

Nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi yang dianut oleh komunitas sekolah.

#### e) Keterlibatan Orang Tua:

Tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

#### f) Metode Evaluasi:

Cara pengukuran dan penilaian prestasi siswa.

Penting bagi kelembagaan alam pembelajaran di sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Ini termasuk aspek-aspek seperti keselamatan, keterlibatan

siswa, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran individu adalah pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan penekanan pada kebutuhan, potensi, dan karakteristik unik setiap individu dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar bisa melibatkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, atau aktivitas kolaboratif yang melibatkan interaksi antar siswa. Sedangkan lembaga merujuk pada sistem atau struktur yang berhubungan dengan organisasi atau lembaga tertentu. Dalam konteks pendidikan, kelembagaan dapat mengacu pada kebijakan, aturan, dan norma-norma yang membentuk lingkungan pendidikan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Knowles, M. S. (2015). "Self-Directed Learning: A Practical Guide." Publisher A.
- Zimmerman, B. J. (2019). "From Self-Talk to Self-Regulation: Strategies for Personal Learning." Publisher B.
- Gagne, R. M. (2017). "The Conditions of Learning: Enhancing Individual Mastery." Publisher C.
- Covey, S. R. (2014). "The 7 Habits of Highly Effective People." Publisher D.
- Tuckman, B. W. (2016). "Stages of Small Group Development." Publisher F.
- Slavin, R. E. (2020). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice." Publisher G.
- Michaelsen, L. K. (2019). "Team-Based Learning: A Transformative Use of Small Groups." Publisher H.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2015). "Active Learning: Cooperation in the University Classroom." Publisher I.
- Senge, P. M. (2018). "The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization." Publisher J.
- Argyris, C., & Schön, D. A. (2017). "Organizational Learning II: Theory, Method, and Practice." Publisher K.